



## Peran Mahasiswa Indonesia di Luar Negeri dalam Melestarikan Budaya dan Memperkuat Identitas Nasional

Elizabeth Benedycta Eqzaputri<sup>1</sup>, Faiz Halwa Diafreza<sup>2</sup>, Kezia Lilienasanti Pariyanto<sup>3</sup>,  
Sorya Hastriningrum Denty Purwadi<sup>4</sup>, Winanti Wahyu Pratiwi<sup>5</sup>.

<sup>1,5</sup> Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

<sup>2-4</sup> Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email: [elizabethbenedyctaeqzaputri@mail.ugm.ac.id](mailto:elizabethbenedyctaeqzaputri@mail.ugm.ac.id)<sup>1</sup>, [faizhalwadiafreza@mail.ugm.ac.id](mailto:faizhalwadiafreza@mail.ugm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[kezialilienasantipariyanto@mail.ugm.ac.id](mailto:kezialilienasantipariyanto@mail.ugm.ac.id)<sup>3</sup>, [soryahastriningrumdentypurwadi@mail.ugm.ac.id](mailto:soryahastriningrumdentypurwadi@mail.ugm.ac.id)<sup>4</sup>,  
[winantiwahyupratiwi2003@mail.ugm.ac.id](mailto:winantiwahyupratiwi2003@mail.ugm.ac.id)<sup>5</sup>.

**Abstract.** *In the current era of globalization, ease of access to information and the expansion of scholarship opportunities have facilitated greater mobility among Indonesian students seeking higher education abroad. This phenomenon has contributed to the rise of Indonesian intellectual diasporas, who, while pursuing academic excellence, also serve as cultural ambassadors representing Indonesia on the global stage. Their presence abroad extends beyond academic engagement, encompassing efforts to promote national identity and foster cultural understanding. This study examines the dual role of Indonesian students overseas, focusing on their pursuit of education as well as their contributions to the preservation and promotion of Indonesian cultural identity in international contexts. Expressions of patriotism are frequently demonstrated through the performance and dissemination of traditional arts and cultural practices. By doing so, these students not only maintain a connection to their homeland but also enhance Indonesia's cultural visibility in diverse academic and social environments.*

**Keywords:** *Diasporas, Education, Student, Patriotism.*

**Abstrak.** Pada masa globalisasi seperti sekarang ini, kemudahan akses informasi dan semakin banyaknya peluang beasiswa telah membuka jalan bagi lebih banyak pelajar Indonesia untuk menempuh pendidikan hingga ke luar negeri. Fenomena ini menyebabkan meningkatnya angka pelajar Indonesia yang menjadi bagian dari diaspora intelektual. Selama masa studi, mereka tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga berperan penting sebagai agen budaya dalam memperkenalkan identitas nasional Indonesia di lingkungan internasional. Penelitian ini membahas bagaimana peran mahasiswa Indonesia di luar negeri dalam menempuh pendidikan sekaligus mengenalkan identitas nasional Indonesia. Salah satu cara yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengekspresikan cinta tanah air adalah melalui pelestarian dan peragaan kesenian dan budaya. Dengan demikian, para pelajar ini tidak hanya mempertahankan hubungan mereka dengan tanah air, tetapi juga meningkatkan eksistensi budaya Indonesia dalam lingkungan sosial dan akademik yang beragam.

**Kata Kunci:** Diaspora, Mahasiswa, Patriotisme, Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Meraih pendidikan yang tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun sumber daya manusia dan peningkatan daya saing suatu negara. Menempuh pendidikan di perguruan tinggi untuk mengembangkan potensi diri dan ingin memperoleh kehidupan yang lebih baik sudah menjadi hal yang umum bagi sebagian masyarakat Indonesia. Namun, melanjutkan studi ke perguruan tinggi di luar negeri masih dianggap sebagai sesuatu yang prestisius namun penuh tantangan dan tidak biasa bagi sebagian lainnya. Banyak yang beranggapan bahwa kuliah di luar negeri lebih sulit dan memiliki akses masuk yang terbatas.

Dalam konteks globalisasi, pendidikan lintas negara menjadi fenomena yang semakin umum terjadi. Perpindahan mahasiswa ke luar negeri menunjukkan adanya keinginan yang kuat dari individu untuk mendapatkan pengalaman akademik dan kultural yang berbeda. Berdasarkan data UNESCO per 20 Februari 2024, tercatat sebanyak 59.224 pelajar asal

*Received: Mei 15, 2025; Revised: Mei 30, 2025; Accepted: Juni 14, 2025; Online Available: Juni 16, 2025*

Indonesia sedang menjalani studi mereka di berbagai negara di dunia, diantaranya 11.683 mahasiswa berada di Australia dan 9.682 berada di Malaysia. Angka ini menunjukkan bahwa semakin banyak generasi muda Indonesia yang tertarik untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar negeri dengan berbagai alasan, mulai dari kualitas pendidikan, kesempatan kerja, hingga ekspansi jaringan internasional.

Para pelajar yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri ini kerap disebut sebagai bagian dari diaspora. Butler, K. D. (2001) mendefinisikan diaspora secara sederhana sebagai berpindahnya suatu kaum dari tanah asalnya. Ini merujuk pada kelompok masyarakat yang tinggal atau menetap di luar negara asalnya. Dalam konteks ini, diaspora pelajar merujuk pada mahasiswa maupun pelajar Indonesia yang meninggalkan tanah airnya untuk menempuh pendidikan di negara lain. Fenomena diaspora pelajar bukan hanya mengenai permasalahan akademik, tetapi juga erat hubungannya dengan isu identitas, nasionalisme, hingga hubungan antara individu dengan tanah airnya.

Kehidupan sebagai pelajar di luar negeri bukanlah perkara mudah. Mereka dihadapkan pada tantangan yang besar, terutama dalam beradaptasi dengan budaya, nilai-nilai sosial, serta lingkungan baru guna dapat diterima dan diperlakukan setara oleh masyarakat setempat. Tidak jarang, demi menyesuaikan diri, para pelajar ini mengimplementasikan prinsip *“When in Rome, do as the Romans do”*, yang artinya ketika berada di negeri orang, hendaknya mengikuti kebiasaan dan adat setempat. Dalam proses tersebut, sebagian dari mereka secara perlahan mulai mengalami pergeseran nilai, mulai menjauh dari budaya dan identitas asli sebagai warga negara Indonesia.

Hidup jauh dari negara asal tentu bukan hal yang mudah, namun memiliki rasa cinta terhadap tanah air tetap menjadi hal yang sangat penting. Rasa cinta tanah air sendiri bukan hanya sekadar simbol belaka, melainkan sebuah sikap yang tercermin dalam tindakan nyata seperti menjaga dan mengimplementasikan budaya di manapun juga menjaga nama baik bangsa. Sikap ini berperan besar dalam mendorong individu untuk tetap bangga serta tidak ragu memperkenalkan budaya dan kebiasaan Indonesia di negara lain. Cinta tanah air sendiri mencerminkan perasaan bangga, rasa memiliki, penghargaan, penghormatan, serta loyalitas setiap individu terhadap negara tempat ia berasal dan dibesarkan (Amalia et al., 2020).

Cinta tanah air merupakan sebuah pemahaman yang wajib dimiliki pada setiap individu, dikarenakan rasa ini merupakan kesadaran bersama maupun dalam diri untuk menjaga warisan budaya, mempertahankan identitas bangsa, hingga membela kepentingan nasional. Nilai ini menjadi sangat penting bagi pelajar diaspora karena mereka merupakan representasi dari Indonesia di kancah internasional. Keberadaan pelajar di luar negeri bisa

membentuk atau merusak citra bangsa, sehingga mereka memiliki tanggung jawab tidak tertulis untuk tetap menunjukkan jati diri Indonesia lewat sikap, bahasa, dan peran aktif dalam mengenalkan budaya.

Dalam hal ini, penulis memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana upaya pelajar Indonesia yang berada di luar negeri saat ini berusaha mempertahankan identitas dan melestarikan budaya mereka. Penelitian ini akan melihat bagaimana mereka memaknai rasa cinta tanah air, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan internasional yang penuh dinamika. Selain itu, penelitian ini juga akan menelusuri tinjauan historis mengenai perkembangan diaspora pelajar Indonesia dari waktu ke waktu, agar fenomena ini dapat dipahami secara lebih menyeluruh dan mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai peran diaspora pelajar dalam melestarikan budaya Indonesia serta memperkuat identitas nasional, sekaligus menginspirasi generasi muda lainnya agar tidak melupakan akar budaya mereka, dimanapun mereka berada.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka atau *literature review*. Sarwono (2006) menyatakan bahwa studi literatur merupakan pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang akan diteliti. Dalam konteks ini, studi pustaka menjadi langkah awal yang penting untuk membangun kerangka penelitian yang kuat serta menyusun landasan teoritis yang mendukung analisis data.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Panjang Perjuangan Pendidikan Diaspora Indonesia**

Hadirnya konsep politik etis pada masa kolonialisasi Belanda menjadi awal mula peluang diterimanya pendidikan yang layak oleh pemuda pemudi bumiputera pada saat itu. Pemuda pemudi bumiputera pada saat itu mulai diperbolehkan untuk menerima pendidikan formal melalui sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda. Meski dalam beberapa hal masih terdapat diskriminasi yang cukup mencolok untuk membedakan antara pemuda pemudi bumiputera dengan pemuda pemudi Eropa, semangat belajar generasi muda bumiputera saat itu tak lantas padam.

Soekiman Wirjosandjojo atau yang lebih dikenal sebagai Dokter Sukiman merupakan sosok yang menjadi salah satu tokoh bumiputra yang patut dijadikan sebagai teladan utama, dimana meskipun ia merupakan bagian dari masyarakat bumiputera, semangat yang ia jalani untuk menempuh pendidikan sangatlah besar. Sosok Sukiman menempuh dan lulus dari pendidikannya di STOVIA juga merupakan salah satu tokoh yang menjalani kehidupan sebagai diaspora Indonesia melalui jalur pendidikan di negeri Belanda (Lukman, 2022: 14)

Sukiman menjadi pembuktian pada generasi pada saat itu bahwasannya seorang pribumi juga menempuh pendidikan hingga ke Universitas di Negeri Belanda. Dalam perjalanan pendidikannya, Sukiman bukan hanya menjadi mahasiswa melainkan ia juga berjuang dalam ranah politik dengan turut serta mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Ia memimpin Perhimpunan Pelajar Indonesia di Belanda yang kemudian banyak menginspirasi para mahasiswa Indonesia yang saat itu juga tengah menempuh pendidikan di Belanda.

Sukiman hanya salah satu contoh dari diaspora-diaspora Indonesia yang hadir dalam kaca mata sejarah sebagai salah satu bagian dari Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa pergerakan masyarakat Indonesia dalam ranah menempuh pendidikan di luar negeri telah sejak lama dilakukan, bahkan oleh para pendiri bangsa.

### **Pelajar Indonesia di Luar Negeri sebagai Diaspora Masa Kini**

Di era globalisasi, mahasiswa internasional Indonesia tidak hanya berperan sebagai peserta mobilitas akademik, tetapi juga sebagai ekspatriat strategis yang memperkuat identitas budaya Indonesia di panggung global. Sebuah studi oleh Widodo (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa internasional menggunakan media digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia, mulai dari memasak dan seni tradisional hingga isu sosial politik terkini. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahkan jauh dari tanah air, mereka masih aktif membangun narasi Indonesia yang dinamis.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa diaspora saat ini adalah mempertahankan identitas nasional dalam lingkungan multikultural. Penelitian oleh Nurmanita et al. (2021) menyoroti peran yang dimainkan oleh sekolah-sekolah Indonesia di Malaysia dan Singapura dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Namun, bagi mereka yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal berbasis kurikulum Indonesia, komunitas diaspora seperti PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) merupakan pilar identitas. Misalnya, Fernando et al. (2022) mengemukakan bahwa kegiatan budaya seperti perayaan Hari Kemerdekaan dan diskusi nasional merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa patriotisme di kalangan pelajar Indonesia di Australia.

Mempromosikan internasionalisasi bahasa Indonesia juga menjadi fokus kelompok diaspora saat ini. Tim dosen UMM (2021) menegaskan bahwa pelajar Indonesia kerap menjadi "duta bahasa" informal melalui program pertukaran budaya atau pengajaran bahasa di masyarakat setempat. Di Malaysia, Larasati dan Zainuddin (2021) menemukan bahwa pusat pembelajaran masyarakat atau *Community Learning Center* (CLC) berperan penting dalam menanamkan literasi budaya dan kesadaran kewarganegaraan kepada anak-anak diaspora.

Di masa mendatang, mahasiswa diaspora Indonesia diharapkan dapat menjadi jembatan budaya antara Indonesia dan dunia. Pemerintah dapat memaksimalkan potensi mereka dengan memberikan dukungan melalui program-program seperti Diaspora Connect dan memperkuat jaringan alumni. Sebagaimana dirangkum Widodo (2020), media digital dan komunitas diaspora merupakan dua pilar yang tidak hanya menopang mahasiswa Indonesia, tetapi juga membentuk kembali semangat Indonesia yang mengikuti perkembangan zaman.

### **Peran Pelajar Indonesia di Luar Negeri**

Mahasiswa Indonesia di luar negeri memiliki peran penting tak hanya dalam bidang akademis tetapi juga dalam banyak aspek seperti sosial, budaya, dan politik. Mereka memiliki peran sebagai *Iron Stock* yang diharapkan sebagai individu yang tangguh untuk menggantikan generasi sebelumnya. Mahasiswa sebagai *Agent of Change* yang mampu membawa perubahan bagi negara untuk kehidupan yang lebih baik. Mahasiswa sebagai *Guardian of Value* yang mampu menjaga dan menjunjung nilai kebangsaan. Mahasiswa sebagai intelektual sebagai tanggung jawab untuk mengembangkan kecerdasannya dan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan. Dan yang terakhir mahasiswa sebagai *Social Control* dimana mereka memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi. Peran-peran mahasiswa ini dapat kita lihat dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia yang ada di luar negeri seperti di Swedia, Amerika Serikat, Australia, dan Jepang.

Di Swedia terdapat Perhimpunan Pelajar Indonesia di Swedia atau PPI Swedia yang merupakan wadah bagi pelajar Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Swedia. Organisasi ini berperan sebagai pihak koordinator antara Kedutaan Swedia di Jakarta dan Alumni Swedia untuk kegiatan seperti keberangkatan mahasiswa baru ke Swedia. PPI Swedia berperan aktif dalam *Nordic Baltic Indonesia Scholar* yang merupakan perkumpulan pelajar dan peneliti Indonesia di kawasan Nordik dan Baltik. Selain itu, PPI Swedia juga memiliki peran dalam pengenalan kebudayaan Indonesia di Swedia seperti yang dilakukan beberapa mahasiswa PPI Swedia di Gothenburg pada 2019. Dalam menyambut perayaan Santa Lucia yang diselenggarakan oleh salah satu organisasi pemerintah di Gothenburg, para mahasiswi ini berkesempatan untuk menampilkan tarian tradisional dari Indonesia dan ditonton oleh kurang

lebih 200 orang. Penampilan tari ini sekaligus memperkenalkan baju khas Indonesia seperti kebaya dan ginang.

Di Amerika Serikat, mereka berperan baik dalam aspek akademis, sosial budaya, bahkan diplomatik. Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat berperan dalam berbagai kegiatan budaya seperti perayaan hari besar nasional, festival, dan kegiatan sukarela seperti apa yang dilakukan oleh Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat. Selain itu mereka juga memiliki peran dalam membangun hubungan erat antara Indonesia dan Amerika Serikat. Bahkan Jubir Kemlu RI mengatakan bahwa Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat memberikan kontribusi penting bagi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan di Amerika Serikat. Organisasi yang memiliki peran penting menjadi wadah adalah Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Amerika Serikat.

Mahasiswa diaspora Indonesia di Australia membawa dan merepresentasikan identitas bangsa melalui berbagai hal. Indonesia yang tergolong dimensi *restraint* sebagai negara yang menjunjung nilai budaya dan moral. Pemaknaan budaya Indonesia yang dibawa oleh diaspora digunakan sebagai alat untuk memberikan partisipasi lebih luas. Dari sini Diplomasi budaya melalui mode pertukaran edukasi, seni, dan budaya populer menjadi alat diplomasi yang digunakan mahasiswa Indonesia di Australia. Walaupun Australia memiliki budaya yang sangat berbeda dari Indonesia seperti *power distance* yang berbeda dan individualisme yang sangat tinggi, mereka selalu mampu untuk menjaga identitas negara dan berperilaku dengan baik hingga harapan kedepannya mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi bangsa.

Di Jepang mereka membentuk Persatuan Pelajar Indonesia di Jepang atau PPIJ pada tahun 1953 dengan tujuan konkrit yaitu menyatukan gagasan dan upaya untuk menghimpun pelajar yang ada di Jepang. Berbagai kegiatan dilakukan oleh komunitas ini seperti Indonesian Student Festival yang menampilkan kebudayaan dan kesenian Indonesia. Acara ini terbukti berhasil karena tidak hanya dihadiri oleh WNI saja tetapi juga banyak warga asing yang mengikuti. Selain aspek kebudayaan dan kesenian, mahasiswa diaspora bisa menjadi salah satu bentuk representasi Indonesia dalam mencerminkan Indonesia di masyarakat dunia. Hal ini dikenal sebagai *people to people diplomacy*. Seperti contoh yang dilakukan oleh Persatuan Pelajar Indonesia di Jepang dan The Singapore Students Association in Japan atau SSAJ dengan menjalin kerjasama di bidang kemahasiswaan, akademik, dan penelitian yang ditandai dengan nota kesepahaman yang dilaksanakan di Tokyo pada Desember 2024. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari Program PPIJ dalam menjalin kerjasama dengan organisasi kemahasiswaan di Jepang.

#### 4. KESIMPULAN

Pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan hingga ke luar negeri bukan menjadi suatu hal yang baru terjadi akhir-akhir ini, melainkan telah berlangsung puluhan tahun silam. Sukiman Wirjosandjojo merupakan salah satu mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar negeri pada masa politik etis yang cocok menjadi teladan. Oleh karena kemampuannya dalam mengimbangi aspek akademik dan non-akademik melalui Perhimpunan Pelajar Indonesia, sebagai organisasi yang mempererat hubungan antar mahasiswa Indonesia. Organisasi serupa kemudian muncul lebih banyak dan beragam seiring dengan meningkatnya jumlah pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan hingga ke luar negeri. Pada masa ini, tujuannya tidak hanya untuk menghimpun mahasiswa Indonesia saja, melainkan juga untuk memfasilitasi mahasiswa Indonesia dalam berjejaring, saling memberikan dukungan dalam adaptasi budaya di negara tujuan, serta memperkenalkan budaya Indonesia dalam lingkungan internasional. Perluasan peran organisasi mahasiswa di luar negeri ini pada akhirnya menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memupuk rasa cinta tanah air atau patriotisme selagi berada di negara tujuan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, F. I. (2025, May 27). Jubir Kemlu RI: Mahasiswa Indonesia di AS banyak memberikan kontribusi penting. *VOI*. <https://voi.id/berita/485009/jubir-kemlu-ri-mahasiswa-indonesia-di-as-banyak-memberikan-kontribusi-penting#:~:text=>
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68–75.
- Butler, K. D. (2001). Defining diaspora, refining a discourse. *Diaspora: A Journal of Transnational Studies*, 10(2), 189–219.
- Christine, G., & Sokang, Y. A. (2024). Studi kuantitatif: Kesejahteraan psikologis mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri dengan beasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5(2), 400–408. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i2.329>
- Farid, F. (2023, September 8). Peran aktif diaspora pelajar dalam diplomasi di Jepang. *RCTI+*. <https://www.rctiplus.com/news/detail/travel/3984084/peran-aktif-diaspora-pelajar-dalam-diplomasi-di-jepang>
- Fernando, J., Marta, R. F., & Hidayati, R. K. (2022). Reaktualisasi mahasiswa diaspora Indonesia dalam menjaga identitas budaya bangsa di Benua Australia. *Jurnal Kajian Budaya*, 12(1), 45–60. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/25219>
- Firnas, M. A. (2019, June 24). *Diplomasi Indonesia melalui Rumah Budaya Indonesia di Singapura periode 2013–2015* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49171>

- Govinda, P. S. A., & Hanami, Y. (2023). Pengalaman intercultural adjustment mahasiswa Indonesia di Jepang. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i1.23613>
- Hadiniyati, G., Annisa, D. T., Nugroho, C., & Lestari, D. M. (2023). Gegar budaya mahasiswa Indonesia dalam komunikasi antarbudaya di luar negeri. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 217–230. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5090>
- Humas Kemenko Polhukam RI. (2021, October 28). Menko Polhukam: Mahasiswa di luar negeri adalah duta bangsa, pembawa citra positif Indonesia. *Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan*. <https://polkam.go.id/menko-polhukam-mahasiswa-luar-negeri-adalah-duta-bangsa/>
- Joshua, F., Rustono, F. M., & Ratih, K. H. (2020). Reaktualisasi mahasiswa diaspora Indonesia dalam menjaga identitas budaya bangsa di Benua Australia. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 194–206.
- Khairunnisa. (2024, October 4). Pentingnya peran mahasiswa dalam mewujudkan kemajuan Indonesia. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/khairunnisa0843/651d580cee794a1a3d0bdf2/pentingnya-peran-mahasiswa-dalam-mewujudkan-kemajuan-indonesia>
- Larasati, D., & Zainuddin, A. (2021). Pengembangan literasi budaya dan kewargaan kepada siswa diaspora Indonesia di Community Learning Center (CLC) Permata Lohan, Ranau, Sabah, Malaysia [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/89015/>
- Marietha, A. R. (2025). Mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri terbanyak kedua di ASEAN. *GoodStats*. <https://goodstats.id/article/keren-jumlah-mahasiswa-indonesia-belajar-di-luar-negeri-terbanyak-kedua-di-asean-0t504>
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, D. W. M. (2021). Pendidikan multikultural dalam menguatkan identitas nasional siswa di luar negeri: Perspektif guru dan siswa di Sekolah Indonesia Malaysia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 78–92. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/26291>
- Pelajar Indonesia dan Singapura di Jepang menandatangani kesepakatan kerjasama di Tokyo. (2023, December 3). *PPI Jepang – Persatuan Pelajar Indonesia di Jepang*. <https://ppi Jepang.org/perluas-jaringan-global-pelajar-indonesia-dan-singapura-di-jepang-tandatangani-komitmen-kolaborasi/>
- Peran mahasiswa dalam memperkenalkan budaya Indonesia di Swedia. (2020, January 3). *PPI Swedia – Perhimpunan Pelajar Indonesia di Swedia*. <https://ppiswedia.se/masakini/peran-mahasiswa-dalam-memperkenalkan-budaya-indonesia-di-swedia/>
- PERMIAS Nasional. (n.d.). <https://permiasnasional.com>
- PPI Swedia – Perhimpunan Pelajar Indonesia di Swedia. (n.d.). *Peran mahasiswa dalam memperkenalkan budaya Indonesia di Swedia*. <https://ppiswedia.se/masakini/peran-mahasiswa-dalam-memperkenalkan-budaya-indonesia-di-swedia/>



- Reis, M. (2004). Theorizing diaspora: Perspectives on “classical” and “contemporary” diaspora. *International Migration*, 42(2), 41–60. <https://doi.org/10.1111/j.0020-7985.2004.00280.x>
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Dosen Bahasa Indonesia FKIP UMM. (2021). *Internasionalisasi Bahasa Indonesia: Perspektif lintas negara*. Malang: UMM Press.
- Widodo, Y. (2020). Media diaspora pelajar Indonesia: Eksistensi, peran, dan spirit keindonesiaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.24002/jik.v14i1.974>